

**PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PEMBENTUKAN “KARTAR HUSADA”  
SEBAGAI UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19****Erik Kusuma<sup>1\*</sup>, Ayu Dewi Nastiti<sup>2</sup>, R.A Helda Puspitasari<sup>3</sup>, Dwining  
Handayani<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Universitas Jember

Email Korespondensi: erikkusuma.akper@unej.ac.id

Disubmit: 14 Maret 2022

Diterima: 10 April 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI:

**ABSTRAK**

Rendahnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kerjasama dari semua elemen di masyarakat khususnya generasi muda sangat diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui pembentukan Kartar Husada (Karang Taruna Husada). Peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang remaja di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. Lokasi ini dipilih karena jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 cukup banyak pada bulan Agustus 2020. Kegiatan yang dilakukan meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu 1) pemberian penyuluhan tentang Covid-19 dan *healthy life style* untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, 2) pelatihan penggunaan masker dengan benar serta cuci tangan 6 langkah, 3) pembentukan Kartar Husada (Karang Taruna Husada) untuk meningkatkan peran serta remaja dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tembokrejo. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Media yang digunakan adalah *slide power point*, video pembelajaran dan *leaflet*. Hasil kegiatan menunjukkan rerata skor pre-test adalah 6, sedangkan rerata skor post-test adalah 9. Perbedaan rerata skor pre-test dan post-test adalah 3. Disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Keterampilan peserta dalam penggunaan masker yaitu 24 orang mampu melakukan sesuai ceklist dan hanya 1 orang yang tidak sesuai dengan ceklist. Keterampilan peserta dalam melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar yaitu sebanyak 22 orang mampu melakukan sesuai ceklist dan 3 orang tidak sesuai ceklist. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktikkan penggunaan masker dan cuci tangan 6 langkah yang benar. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja yang diperkuat dengan pembentukan “Kartar Husada” diharapkan mampu membuat remaja berdaya, bergerak, berubah, dan dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Covid-19, Remaja, Pemberdayaan

## ABSTRACT

*The low awareness and discipline of the community is a big challenge for the government in breaking the chain of the spread of Covid-19. Cooperation from all elements in society, especially the younger generation, is needed. This study aims to break the chain of the spread of Covid-19 through the formation of Kartar Husada (Karang Taruna Husada). Participants in this activity were 25 teenagers in Tembokrejo Village, Purworejo District, Pasuruan City. This location chose because the number of confirmed Covid-19 patients was quite large in August 2020. The activities carried out included 3 (three) stages, namely 1) providing counseling about Covid-19 and healthy life style to break the chain of Covid-19 spread, 2 ) training on using masks correctly and washing hands in 6 steps, 3) establishing Kartar Husada (Karang Taruna Husada) to increase youth participation in breaking the chain of spread of Covid-19 in Tembokrejo Village. Health education is carried out using lecture and discussion techniques. The training is given using the demonstration method. The media used are power point slides, learning videos and leaflets. The results of the activity showed that the average pre-test score was 6, while the post-test average score was 9. The difference in the average pre-test and post-test scores was 3. It was concluded that counseling can increase the knowledge of participants. Participants' skills in using masks, 24 people were able to do according to the checklist and only 1 person who did not match the checklist. The skill of washing hands in 6 steps correctly, 22 people were able to do it according to the checklist and 3 people did not match the checklist. These results indicate that participants can practice proper use of masks and hand washing. Through the formation of "Kartar Husada" it is hoped that teenagers will be able to be empowered, move, change, and can be a catalyst to increase public awareness in complying with health protocols.*

**Keywords:** Covid-19, Youth, Empowerment

## 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020). Berbagai upaya preventif dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, diantaranya adalah penerapan physical distancing, social distancing, kewajiban menggunakan masker penggunaan APD, Pembatasan sosial berskala besar atau PSBB (Olivia et al., 2020). Penerapan protokol kesehatan selalu mengikuti perkembangan kondisi masyarakat selama masa pandemi (Wu et al., 2020). Upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini tentunya tidak berjalan mulus, banyak kendala yang dihadapi. Rendahnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat menjadi tantangan besar bagi pemerintah (Purnama & Susanna, 2020). Sosialisasi melalui pemberian*

pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19 perlu dilakukan (Daniel, 2020).

Di Indonesia, sampai dengan tanggal 11 Agustus 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 127.000 dengan 5.765 kematian (Setiati & Azwar, 2020). Berdasarkan data Dinkes Kota Pasuruan per tanggal 17 Agustus 2020 didapatkan sebanyak 323 kasus terkonfirmasi covid-19 dan 20 suspek covid-19. Kelurahan Tembokrejo termasuk salah satu kelurahan dengan jumlah kasus Covid-19 yang tinggi dengan jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 17 orang (Dinkes Kota Pasuruan, 2020). Tingginya kasus terkonfirmasi yang ada di Kota Pasuruan khususnya Kelurahan Tembokrejo, menjadi salah satu tolok ukur rendahnya kedisiplinan dan kesadaran masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan.

Dalam penanganan kasus Covid-19, perawat dan tenaga medis menjadi garda terdepan. Namun untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dibutuhkan kerjasama dari semua elemen di masyarakat termasuk para generasi muda (Adelia et al., 2020). Generasi muda, sebagai sosok yang muda, dinamis, penuh energi, optimis, diharapkan dapat menjadi *agent of change* yang bergerak dan berusaha untuk ikut membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 (Yunitasari & Putri, 2020). Pemberdayaan remaja melalui pembentukan “Kartar Husada” (Karang Taruna Husada) diharapkan mampu menjadi salah satu upaya nyata dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat menggali potensi yang ada pada masyarakat khususnya remaja agar berdaya, bergerak, berubah dan mampu untuk berperan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Agustino, 2020). Melalui pembentukan “Kartar Husada” diharapkan para remaja dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

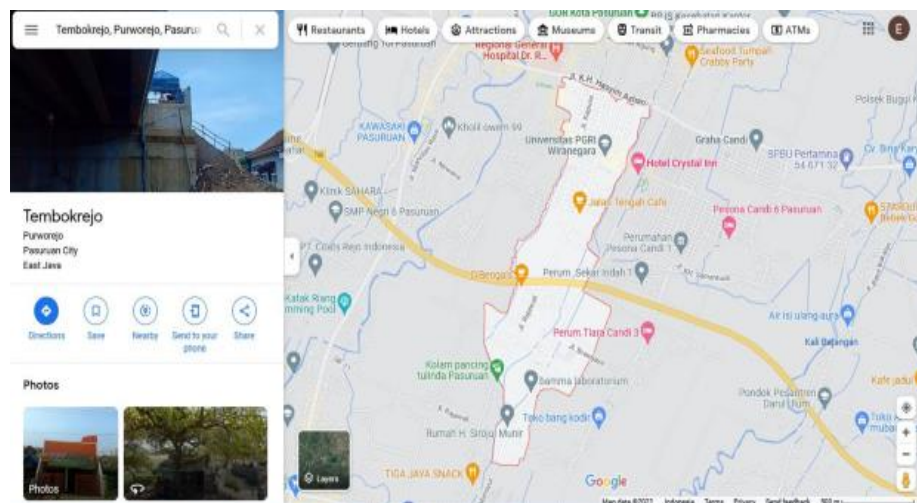


Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 di Wilayah Kota Pasuruan

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di lapangan adalah rendahnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan serta kurangnya peran serta masyarakat khususnya remaja dalam pencegahan dan penularan Covid-19. Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan, maka rumusan pertanyaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Apakah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)?
- Apakah peserta dapat mempraktikkan penggunaan masker dan cuci tangan yang benar?



Gambar 2. Peta Kelurahan Tembokrejo Kota Pasuruan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Covid-19

Virus SARS-COV 2 yang juga dikenal sebagai virus korona menyebabkan Corona Virus Disease-19, atau COVID-19 (Han & Yang, 2020; Wang et al., 2020). Kasus ini muncul dari pemberitahuan WHO pada akhir tahun 2019 tentang kasus radang organ paru jenis baru (Collins et al., 2020; He et al., 2020). Kasus COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Virus ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat dan laporan kasus serta kematian terus berkembang (Wu et al., 2020). Pada akhirnya pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi yang mengancam seluruh dunia (Singhal, 2020).

Infeksi 2019-nCov ini menyerang organ pernapasan atas maupun bawah, menempel pada lapisan saluran napas mulai hidung, tenggorokan, sampai paru. Dalam beberapa kasus, infeksi ini dapat tanpa gejala atau hanya seperti flu biasa. Namun mengingat masa inkubasi penyakit ini sekitar 2 sampai 14 hari, maka dalam rentang waktu ini kondisi tubuh perlu dicermati. Virus ini ditularkan antar manusia melalui udara dari batuk atau bersin, kontak kulit, atau setelah memegang tempat yang terpapar virus. Gejala infeksi pernapasan akibat coronavirus secara umum adalah demam, sesak, susah bernapas dan sesak, diikuti gejala lain seperti nyeri sendi, letih, mual muntah dan penurunan nafsu makan. Gejala dapat memberat pada kasus pasien dengan imun yang lemah atau telah memiliki penyakit tertentu

sebelumnya. Pada kondisi tertentu, penyakit ini menyebabkan pnemunonia (radang paru-paru). Pada dasarnya, infeksi virus bisa dicegah penularannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Meski mudah menular, ia juga dapat diantisipasi. WHO merilis langkah-langkah minimal yang bisa dilakukan bagi masyarakat umum agar terhindar dari risiko tertular penyakit virus 2019-nCov secara khusus, dan umumnya untuk penyakit virus maupun infeksi lainnya. Langkah-langkah ini meliputi menjaga kebersihan tangan dan pernapasan serta pengolahan makanan yang baik. Sering mencuci tangan dengan larutan cuci tangan berbasis alkohol (untuk tangan yang tidak terlalu kotor) atau mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (untuk setelah bepergian jauh atau tangan tampak kotor). Cuci tangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena dengan mencuci tangan secara benar dengan menggunakan sabun ataupun hand sanitizer akan menjaga kebersihan tangan salah satu upaya terhindar dari berbagai penyakit, karena Sekitar 98 persen penyebaran kuman di tubuh bersumber dari tangan kita sendiri (Cavanagh & Wambier, 2020). Tangan merupakan bagian dari anggota tubuh vmemegang dan memasukan makanan atau minuman ke dalam mulut. Menjaga kebersihan tangan baik di sekolah maupun dirumah merupakan hal yang sangat penting. Sehingga enam langkah cuci tangan menurut WHO yang sudah terbukti secara ilmiah mengurangi jumlah virus dan bakteri pada tangan sangat perlu disosialisasikan pada masyarakat (Beiu et al., 2020).

#### **b. Pemberdayaan Remaja dalam Pemberantasan Covid-19**

Remaja memiliki peran utama sebagai garda terdepan dalam pembangunan negara secara berkelanjutan. Peran tersebut perlu diwujudkan tidak saja dalam keterlibatan pada pencapaian target pembangunan, namun termasuk juga dalam menghadapi penyebaran wabah Covid-19. Sejak WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemik global, maka Indonesia juga merupakan salah satu negara terdampak. Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19. Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden mengumumkan tentang adanya masyarakat yang telah terinfeksi Covid-19 menjadi penanda dimulainya status waspada Covid-19 di Indonesia.

Penetapan status daerah atau wilayah dan jumlah masyarakat yang terpapar berhubungan dengan seberapa besar kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan secara mandiri. Hingga saat ini, para dokter dan tenaga medis masih menjadi garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Peran perawat dalam hal ini merupakan salah satu bentuk perilaku *caring* kepada pasien (Kusuma et al., 2021). Walaupun demikian, peran remaja dalam mengatasi permasalahan ini merupakan sesuatu yang patut diamati.

Seluruh warga negara memiliki peran dan tugas dalam berpartisipasi menghadapi Covid-19, termasuk di dalamnya adalah kaum muda (remaja). Peran remaja tentu sangat besar dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, mengingat remaja merupakan agen perubahan (*agent of change*) dan agen pembangunan (*agent of development*) (Boer et al., 2020). Peran tersebut dapat diwujudkan dengan mematuhi protocol kesehatan untuk tetap berada di rumah (*stay at home*) atau bekerja dari rumah (*work from home*). Selain itu, juga patuh dalam menerapkan protokol menjaga jarak sosial dan fisik (*social and physical distancing*) serta patuh dalam penggunaan masker dan membiasakan mencuci tangan dengan sabun, hingga bergabung sebagai relawan Covid-19 secara swadaya atau bergabung secara

resmi di bawah koordinasi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) maupun bergabung kedalam wadah berupa Karang Taruna (Pamungkas, 2020). Remaja perlu mengambil peran untuk mengedukasi masyarakat, utamanya untuk membantu masyarakat dalam peningkatan literasi terkait Covid-19. Peningkatan kesadaran secara pribadi, kesadaran bersama masyarakat perlu didorong dan disebar oleh remaja kepada masyarakat. Remaja diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong terjadinya transformasi ke arah yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat melalui himbuan terkait tindakan pencegahan. Hal ini dapat berjalan efektif mengingat 64,19 juta penduduk Indonesia adalah terdiri dari remaja (Badan Pusat Statistik, 2020).

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti para remaja di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan yang berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Alhogbi, 2017). Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan perilaku sehat. Sedangkan definisi pelatihan menurut Rivai dan Sagala (2011) dalam Priyono et al., (2017) adalah proses belajar untuk meningkatkan keterampilan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan lebih mengutamakan pada pembelajaran praktik daripada teori. Media yang digunakan adalah berupa *slide power point* dan *leaflet*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- a. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kelurahan Tembokrejo terkait izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung dan mempersiapkan kebutuhan kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan, 1) pemberian penyuluhan tentang Covid-19 dan *healthy life style* untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, 2) pelatihan penggunaan masker dengan benar serta cuci tangan 6 langkah, 3) pembentukan Kartar Husada (Karang Taruna Husada) untuk meningkatkan peran serta remaja dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tembokrejo. Pemberian penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih karena jumlah peserta lebih dari 20 orang (Notoatmodjo, 2011). Ceramah adalah suatu metode penyampaian pesan kesehatan secara lisan dan disertai dengan tanya-jawab (Budiharto, 2008). Ceramah dapat disampaikan untuk sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Metode diskusi dipilih agar masyarakat bisa saling bertukar pikiran. Media yang digunakan adalah *slide power point*, video pembelajaran dan *leaflet*. Pemateri memberikan pre-test dan post-test kepada peserta.

## c. Tahap evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan mampu diserap oleh peserta. Peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi diukur dengan menggunakan kuesioner. Lembar observasi berbentuk daftar checklist digunakan untuk menilai keterampilan peserta dalam penggunaan masker dengan benar serta cuci tangan 6 langkah.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan dimulai dari proses penyusunan proposal sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Puncak pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kelurahan Tembokrejo, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan, dan diikuti oleh 25 orang peserta. Kegiatan dibuka oleh MC yang berasal dari mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan. Dilanjutkan dengan sambutan dari Lurah Tembokrejo dan perwakilan Dosen dari Prodi D3 Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, diikuti dengan perkenalan anggota tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *health education* oleh pemateri yaitu 2 orang dosen dari Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan. Materi yang disampaikan adalah tentang Covid-19 dan *healthy life style* untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Materi ini diberikan sebagai dasar pengetahuan bagi remaja agar mereka mampu melaksanakan peran sebagai *change agent* dengan baik saat mereka berada di dalam wadah Karang Taruna Husada (Kartar Husada). Metode yang dipilih adalah ceramah dan diskusi. Pemateri memberikan pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner berisi daftar pertanyaan. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta antusias mendengarkan dan aktif berdiskusi. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	Rerata Nilai Pre-test	Rerata Nilai Post-test	Selisih
Pengetahuan	6	9	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor peserta saat pre-test adalah 6, sedangkan rerata skor saat post-test adalah 9. Perbedaan rerata skor pre-test dan post-test adalah 3. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah materi disampaikan, dilakukan pelatihan penggunaan masker dan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Pemateri mendemonstrasikan teknik yang benar dengan diikuti oleh seluruh peserta kegiatan PKM.



Gambar 4. Pelatihan Cuci Tangan 6 Langkah

Hasil observasi keterampilan peserta dalam penggunaan masker serta cuci tangan 6 langkah dengan benar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Peserta dalam Penggunaan Masker dan Cuci Tangan 6 Langkah

	Keterampilan	
	Sesuai (orang)	Tidak Sesuai (orang)
Penggunaan Masker	24	1



Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam keterampilan penggunaan masker dari 25 orang peserta, 24 orang mampu melakukan sesuai ceklist dan hanya 1 orang yang tidak sesuai dengan ceklist. Keterampilan melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar dari 25 orang peserta, sebanyak 22 orang mampu melakukan sesuai ceklist dan 3 orang tidak sesuai ceklist. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktikkan penggunaan masker dan cuci tangan yang benar.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan merupakan kegiatan inti yaitu pembentukan Karang Taruna Husada (Kartar Husada) yang beranggotakan para remaja di wilayah Kelurahan Tembokrejo. Pembentukan Kartar Husada selanjutnya disahkan oleh Lurah Tembokrejo dan Camat Purworejo. Kegiatan diakhiri pembacaan do'a dan pembagian *hand sanitizer* dan masker kepada peserta.



Gambar 7. Pemateri, Peserta dan Lurah Tembokrejo

#### b. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Alhogbi, 2017). Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan perilaku sehat (Sari et al., 2021). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Octa, 2019). Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al., 2016). Melalui pemberian penyuluhan, peserta memperoleh pengetahuan baru melalui proses belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap

kemampuan peserta dalam menyerap informasi yang diberikan. Penyuluhan dengan metode ceramah dipilih karena jumlah peserta lebih dari 20 orang. Menurut Setiati & Azwar (2020) dan (Rubin et al., 2020) metode ceramah sangat efektif untuk mempermudah peserta dalam memahami isi dan materi yang disampaikan. Dengan metode ini materi bisa disampaikan secara merata tanpa melihat strata pendidikan peserta. Metode diskusi yang dipilih mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta sehingga terjadi komunikasi interaktif antara pemateri dan peserta. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan.

Keterampilan peserta dalam penggunaan masker dan melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Hampir seluruh peserta mampu melakukannya sesuai dengan ceklist. Menurut (Silalahi, 2019) salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam keterampilan yaitu dengan menggunakan cara demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan (Rahayu et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Itsna et al., (2018) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan penggunaan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena memberikan pemahaman yang bersifat konkrit lebih mudah dibandingkan dengan hal abstrak. Dalam kegiatan ini peserta diajarkan cara menggunakan masker dan cuci tangan 6 langkah melalui demonstrasi, sehingga peserta memperoleh pengalaman yang konkrit. Hal ini mempermudah peserta dalam mempelajari dan meretensi keterampilan tersebut dan diharapkan mereka nantinya mampu menyebarkan keterampilan tersebut kepada orang lain.

Pembentukan kartar husada yang beranggotakan para remaja di wilayah Kelurahan Tembokrejo diharapkan mampu menggali potensi remaja agar berdaya, bergerak, berubah dan mampu untuk berperan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Jiter et al., 2022). Generasi muda, sebagai *agent of change* diharapkan ikut membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 (Boer et al., 2020).

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang Covid-19 serta meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan penggunaan masker dan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Pemberdayaan remaja melalui pembentukan “Kartar Husada” (Karang Taruna Husada) diharapkan mampu menjadi salah satu upaya nyata dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Melalui pembentukan “Kartar Husada” diharapkan para remaja mampu berdaya, bergerak, berubah, dan dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adella Halim, D., Kurniawan, A., Agung, F. H., Angelina, S., Jodhinata, C., Winata, S., Frenstan, Wijovi, F., & Agatha, C. M. (2020). Understanding Of Young People About Covid-19 During Early Outbreak In Indonesia. *Asia-Pacific Journal Of Public Health*, 32(6-7). <https://doi.org/10.1177/1010539520940933>
- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy: The Experience Of Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270.
- Alhogbi, B. G. (2017). Efektivitas Media Sosial Youtube Dalam Kampanye Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pati Dalam Film Pendek Promosi Kampanye Kesehatan “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing For Covid-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85-104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Cavanagh, & Wambier. (2020). *Since January 2020 Elsevier Has Created A Covid-19 Resource Centre With Free Information In English And Mandarin On The Novel Coronavirus Covid- 19 . The Covid-19 Resource Centre Is Hosted On Elsevier Connect , The Company ' S Public News And Information. January.*
- Collins, C., Landivar, L. C., Ruppner, L., & Scarborough, W. J. (2020). *Covid-19 And The Gender Gap In Work Hours* (Pp. 101-111).
- Daniel, S. J. (2020). Education And The Covid-19 Pandemic. *Prospects*, 49(1-2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Evi Yunitasari, Riska Hediya Putri, A. D. L. (2020). Wellness And Healthy Magazine. *Journal Wellnes*, 2(February), 309-313. <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission And Diagnosis Of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (Covid-19): A Chinese Perspective. *Journal Of Medical Virology*, 92(6), 639-644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus Disease 2019: What We Know? *Journal Of Medical Virology*, 92(7), 719-725. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>
- Itsna, I. N., Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Demonstrasi Dan Booklet Pada Siswa Kelas Vi Sdn Kalisapu 04 Slawi. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 1-8.
- Jiter, A., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). *Pandemi Covid-19: Peran Generasi Milenial Dalam Menghadapi Dampak Tantangan Bisnis Di Indonesia*. 15(1), 174-181.
- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Handayani, D., & Puspitasari, R. A. H. (2021). *The Relationship Between Nurse Caring Behavior And Anxiety Levels Among*

- Covid-19 Patients.* 1(2), 82-88.  
<https://doi.org/10.33086/Nhc.V1i2.2309>
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use Of A Knowledge-Attitude-Behaviour Education Programme For Chinese Adults Undergoing Maintenance Haemodialysis: Randomized Controlled Trial. *Journal Of International Medical Research*, 44(3), 557-568.  
<https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1.  
<https://doi.org/10.20473/Jpk.V7.I1.2019.1-11>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia In The Time Of Covid-19. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 56(2).  
<https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Pamungkas, A. H. (2020). The Role Of Youth To Improve Community Literacy About Covid-19. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 6-9.  
<https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V8i1.109049>
- Priyono, A. H., Prasetya, M. Al, & Arik, M. (2017). *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja Indonesia Yang Bekerja Ke Luar Negeri ( Studi Pada Kantor Cabang Pt . Berkat Sukses Makmur Sejahtera )*. 33(1), 43-51.
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). Hygiene And Sanitation Challenge For Covid-19 Prevention In Indonesia. *Kesmas*, 15(2).  
<https://doi.org/10.21109/Kesmas.V15i2.3932>
- Rahayu, N. W. S., Suadnyana, I. N., & Asri, I. A. A. S. (2014). *Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Kemampuan*. 2(1).
- Rubin, E. J., Baden, L. R., & Morrissey, S. (2020). Audio Interview: Caring For Patients With Covid-19. *New England Journal Of Medicine*, 382(16).  
<https://doi.org/10.1056/Nejme2011242>
- Sari, R. S., Devitria, G., Ginting, G. V., Herawati, F., Amalia Syaputri, F., Rizqiyah, F., Masdiah, F., Mora, G., Qoirunissa Putri, G., Putri Ristianadewi, H., & Setia, H. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak. *Ibnu Baidillah*, 5(2), 17.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). Covid-19 And Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1).
- Silalahi, S. S. (2019). *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara 2013*.
- Singhal, T. (2020). Review On Covid19 Disease So Far. *The Indian Journal Of Pediatrics*, 87(April), 281-286.
- Wang, H., Li, X., Li, T., Zhang, S., Wang, L., Wu, X., & Liu, J. (2020). The Genetic Sequence, Origin, And Diagnosis Of Sars-Cov-2. *European Journal Of Clinical Microbiology And Infectious Diseases*, 39(9), 1629-1635. <https://doi.org/10.1007/S10096-020-03899-4>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The Outbreak Of Covid-19: An Overview. In *Journal Of The Chinese Medical Association* (Vol. 83, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/Jcma.0000000000000270>